

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, pernyataan masalah, pernyataan tujuan umum, pertanyaan penelitian, dan manfaat dilakukannya penelitian.

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai pemberi layanan kesehatan harus memerhatikan dan menjamin keselamatan pasien. Rumah sakit merupakan organisasi yang berisiko tinggi terhadap terjadinya *incident* keselamatan pasien yang diakibatkan oleh kesalahan manusia. Kesalahan terhadap keselamatan paling sering disebabkan oleh kesalahan manusia terkait dengan risiko dalam hal keselamatan, dan hal ini disebabkan oleh kegagalan sistem di mana individu tersebut bekerja (Reason, 2009). Beberapa kasus berakibat pada kematian dan luka berat. Jatuh dapat mengakibatkan berbagai jenis cedera, kerusakan fisik dan psikologis.

Kerusakan fisik yang paling ditakuti dari kejadian jatuh adalah patah tulang panggul. Jenis *fractur* lain yang sering terjadi akibat jatuh adalah *fractur* pergelangan tangan, lengan atas dan *pelvis* serta kerusakan jaringan lunak. Dampak psikologis adalah walaupun cedera fisik tidak terjadi, syok setelah jatuh dan rasa takut akan jatuh lagi dapat memiliki banyak konsekuensi termasuk *ansietas*, hilangnya rasa percaya diri,

pembatasan dalam aktivitas sehari-hari, *falafobia* atau *fobia* jatuh (Stanley, 2006).

Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Cedera Amerika Serikat (2008), angka kejadian jatuh setiap tahun di seluruh rumah sakit yang ada di Amerika Serikat diperkirakan tujuh ratus sampai seribu pasien, yang diantaranya mengakibatkan patah tulang hingga perdarahan internal terjadi. Menurut Keith *et al.* (2007), hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada 1.073 pasien jatuh dari 135.772 pasien tiap harinya dengan perbandingan setara 790 jatuh/1000 tempat tidur per hari. Sedangkan di Indonesia sendiri data yang didapatkan dari laporan kongres XIII PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia), tahun 2012 menunjukkan bahwa kejadian jatuh termasuk kedalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *medicine error* dari data tersebut didapatkan kejadian jatuh sebanyak 34 kejadian. Hal inilah yang membuktikan bahwa kejadian jatuh di Indonesia masih tinggi (Komariah, 2012).

Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien harus menerapkan keselamatan pasien. Standar pelayanan minimal rumah sakit menetapkan bahwa tidak ada pasien jatuh yang berakibat kecacatan/kematian 100% (Komariah, 2012).

Rumah Sakit Siloam Bali merupakan salah satu rumah sakit swasta yang berkomitmen pada keselamatan pasien dan telah memiliki Standar prosedur operasional (SPO) penerapan *patient safety* risiko jatuh.

Rumah Sakit Siloam Bali adalah rumah sakit yang juga menerapkan *International Patient Safety Goals* (IPSG), khususnya IPSG 6, bisa dilihat dari data yang didapatkan angka kejadian pasien jatuh pada tahun 2017 selama lima bulan terakhir di Rumah Sakit Siloam Bali, pada bulan Januari dan Februari terdapat dua pasien jatuh, pada bulan Maret terdapat dua pasien jatuh, pada bulan April tidak terdapat pasien jatuh, dan pada bulan Mei terdapat dua pasien jatuh. Kepmenkes (2008) mengatakan standar pelayanan minimal rumah sakit menetapkan bahwa tidak ada pasien jatuh yang berakibat kecacatan/kematian 100%. Dari data statistik yang didapatkan masih terdapat kejadian pasien jatuh di ruangan rawat inap.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Juni sampai dengan 13 Juli peneliti telah melakukan observasi terhadap 10 perawat dalam menerima pasien baru, 13 orang yang dirawat di ruang rawat inap lantai lima Rumah Sakit Siloam Bali menunjukkan dari 13 pasien ada tiga pasien yang tempat tidurnya tidak di rendahkan, tiga pasien tidak diberi label segitiga di pintu kamar pasien, dua pasien tidak dilakukan penilaian *Morse Fall Scale* (MFS), dua pasien tidak diberi gelang resiko jatuh, tiga pasien pagar tempat tidur tidak terpasang, dan tidak ditemui peristiwa pasien jatuh pada saat dilakukan observasi. Namun, jika demikian kondisi tersebut terus dibiarkan maka akan terjadinya pasien jatuh.

Dari 39 perawat di ruangan lantai lima ruangan rawat inap, dilakukan wawancara terhadap 15 perawat mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi pelaksanaan pencegahan risiko jatuh. Empat perawat mengatakan kurangnya jumlah perawat dapat memengaruhi kinerja perawat dalam pelaksanaan pencegahan risiko jatuh, enam perawat lainnya mengatakan pengalaman kerja juga dapat memengaruhi pelaksanaan pencegahan risiko jatuh, semakin lama pengalaman kerja perawat semakin baik penerapan pelaksanaan pencegahan risiko jatuh karena memiliki banyak pengalaman dan sudah terbiasa melakukan, lima perawat lainnya mengatakan faktor yang memengaruhi terlaksana atau tidaknya pencegahan risiko jatuh didasari berdasarkan motivasi dari dalam diri seorang perawat itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti melihat pelaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien secara aman yang merujuk pada *patient safety* belum optimal dilakukan secara profesional. Upaya pelaksanaan pencegahan pasien risiko jatuh masih perlu menjadi perhatian bagi perawat di Rumah Sakit Siloam Bali, dengan melihat faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi pelaksanaan standar prosedur operasional risiko jatuh di ruangan rawat inap lantai lima Rumah Sakit Siloam Bali .

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perawat dalam pelaksanaan standar prosedur

operasional risiko jatuh di ruangan rawat inap lantai lima Rumah Sakit Siloam Bali.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional risiko jatuh di ruangan rawat inap lantai lima Rumah Sakit Siloam Bali.

1.4 Pertanyaan penelitian

Apa faktor-faktor yang memengaruhi perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional risiko jatuh di ruangan rawat inap lantai lima Rumah Sakit Siloam Bali?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional risiko jatuh di Rumah Sakit. Penelitian ini juga akan memberikan terobosan baru untuk menambah literatur dan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional risiko jatuh.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit Siloam Bali

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perawat dalam pelaksanaan

standar prosedur operasional risiko jatuh di ruangan rawat inap lantai lima Rumah Sakit Siloam Bali, guna lebih memperhatikan keselamatan pasien dan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

2. Bagi Perawat

Manfaat bagi perawat selaku responden dalam penelitian ini adalah diharapkan memberikan pengetahuan, sikap dan praktek keperawatan yang masih kurang profesional dalam pelaksanaan SOP risiko jatuh dan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan perawat.

3. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional risiko jatuh di ruangan rawat inap lantai lima Rumah Sakit Siloam Bali, serta dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama menjalankan pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Manfaat bagi penelitian selanjutnya adalah penelitian ini digunakan sebagai informasi dan menambah pengetahuan perawat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional risiko jatuh di ruangan rawat inap lantai lima Rumah Sakit Siloam Bali, sehingga dapat menjadi data awal bagi peneliti selanjutnya.